

SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK USIA DINI: STUDI KASUS TK AISYIYAH WIROGUNAN KARTASURA

Salsabila Shofi Nur'aini¹, Endah Tejaningsih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
salsabilashofi2204@gmail.com¹, endah.teja@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

The role of teachers in kindergarten plays a crucial role in supporting the care and protection of early childhood through the creation of a safe and supportive learning environment. The success of comprehensive care is inseparable from ongoing collaboration between teachers and parents. This study aims to analyze parenting practices, the role of teachers in child protection, and the forms of cooperation between teachers and parents in supporting the care and protection of early childhood at Aisyiyah Wirogunan Kindergarten. The study used a qualitative approach with a case study design involving the principal, group B teachers, and 23 children aged 5–6 years. Data collection techniques included non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The results showed that child care and protection were implemented holistically through warm interactions, individual attention, the use of gentle language, active supervision, and the instillation of religious values that support children's social-emotional development. Collaboration between teachers and parents was established through regular communication, periodic meetings, and psychological support, thus creating consistency in care between home and school. The novelty of this study lies in the presentation of concrete practices of integrating child care and protection carried out synergistically by teachers and parents in the context of an Islamic value based early childhood education.

Keywords : *Child Caregiving; Child Protection; Early Childhood Education*

Abstrak: Peran guru di Taman Kanak-Kanak berperan penting dalam mendukung pengasuhan dan perlindungan anak usia dini melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Keberhasilan pengasuhan yang komprehensif tidak terlepas dari kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pengasuhan, peran guru dalam perlindungan anak, serta bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam mendukung pengasuhan dan perlindungan anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan kepala sekolah, guru kelompok B, dan 23 anak usia 5–6 tahun, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan dan perlindungan anak dilaksanakan secara holistik melalui interaksi yang hangat, perhatian individual, penggunaan bahasa yang lembut, pengawasan aktif, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang mendukung

perkembangan sosial-emosional anak. Kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin, pertemuan berkala, dan pendampingan psikologis sehingga menciptakan konsistensi pengasuhan antara rumah dan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan praktik konkret integrasi pengasuhan dan perlindungan anak yang dijalankan secara sinergis oleh guru dan orang tua dalam konteks PAUD berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: Pengasuhan Anak; Perlindungan Anak; PAUD

PENDAHULUAN

Pada masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan periode krusial yang menentukan arah perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada fase ini, pengasuhan dan perlindungan menjadi fondasi utama dalam membentuk rasa aman, kelekatan emosional, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengasuhan anak usia dini mencakup upaya merawat, mendidik, dan membimbing anak secara menyeluruh melalui pemenuhan kebutuhan asuh, asih, dan asah. Selain itu, pengasuhan juga mencakup penanaman nilai moral dan spiritual sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter anak (Sulaiman, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh otoritatif yang ditandai dengan kehangatan, komunikasi terbuka, dan batasan yang jelas terbukti mendukung regulasi emosi, penyesuaian sosial, serta kesejahteraan psikologis anak Baumrind, 1991 dalam (Nurjannah, 2024). Anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang responsif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam situasi sosial. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Selain pengasuhan, perlindungan anak usia dini merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Perlindungan anak mencakup pencegahan kekerasan fisik, verbal, dan psikologis, serta pemberian dukungan emosional yang memadai (Jaenal, 2024). Pada konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Guru juga berperan dalam mendeteksi risiko serta merespons kebutuhan emosional anak secara tepat (Herawati et al., 2020).

Hubungan yang terjalin antara orang tua dan guru memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Hubungan positif antara orang tua dan guru berkorelasi negatif dengan masalah perilaku sosial anak prasekolah, serta

berkontribusi pada keterampilan adaptasi sosial mereka (Zheng & Wang, 2024). Dukungan emosional yang konsisten dari keluarga dan sekolah membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih stabil serta menurunkan risiko munculnya masalah psikologis (Wang et al., 2025). Konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah juga terbukti meningkatkan stabilitas emosi serta kemampuan sosial anak (Roza et al., 2019).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengasuhan, perlindungan anak, maupun kolaborasi guru dan orang tua, kajian yang mengaitkan ketiga aspek tersebut secara utuh dalam praktik di lembaga PAUD masih relatif terbatas. Hal ini terutama terlihat pada konteks sekolah berbasis nilai keislaman yang memiliki karakteristik pengasuhan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan keterkaitan antara pengasuhan, perlindungan anak, dan kerja sama guru serta orang tua dalam satu kesatuan praktik.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai praktik pengasuhan dan perlindungan anak yang terintegrasi dengan kolaborasi sekolah dan keluarga. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan pengelola PAUD dalam mengembangkan pengasuhan dan perlindungan anak yang responsif, konsisten, dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pengasuhan anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan, peran guru dalam memberikan perlindungan terhadap anak, serta bentuk dan efektivitas kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung pengasuhan dan perlindungan anak di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pengasuhan dan perlindungan anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung aktivitas, interaksi, dan dinamika pengasuhan yang berlangsung dalam lingkungan alami sekolah. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Wirogunan, Kartasura.

Informan penelitian ini terdiri atas satu kepala sekolah sebagai informan utama dan dua guru kelompok B sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak. Sebanyak 23 anak usia 5-6 tahun menjadi subjek observasi untuk melihat pola interaksi guru dan anak, serta penerapan pengasuhan dan perlindungan di lingkungan sekolah. Anak tidak dilibatkan dalam proses wawancara dan

hanya diamati melalui observasi nonpartisipan dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas serta tidak mengganggu aktivitas belajar anak.

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi (Syafudin et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati cara guru berinteraksi dengan anak, merespons kondisi emosional anak, serta melakukan pengawasan selama kegiatan belajar. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 2 guru kelompok B untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait pengasuhan dan perlindungan anak. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman observasi dan wawancara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menyapa anak dengan bahasa lembut, memberikan pendampingan kepada anak yang tampak cemas atau menangis, serta memberikan perhatian individual selama kegiatan berlangsung. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa pengawasan terhadap anak dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang diibaratkan seperti “mata CCTV” agar setiap anak tetap terpantau dengan baik. Keabsahan data dijaga dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengamatan di kelas dicocokkan dengan penjelasan guru dan kepala sekolah, serta diperkuat dengan catatan lapangan dan dokumen sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lapangan secara utuh dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pengasuhan dan perlindungan di TK Aisyiyah Wirogunan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Praktik ini mencerminkan pengasuhan holistik yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik moral, sosial, emosional, maupun spiritual. Guru berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengasuh yang memastikan anak merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai selama berada di sekolah. Pola pengasuhan ini selaras dengan prinsip asah, asih, dan asuh yang menjadi dasar pengasuhan anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi antara guru dan anak di TK Aisyiyah Wirogunan menunjukkan karakteristik pola asuh otoritatif. Karakteristik tersebut tampak melalui interaksi hangat berupa sapaan pagi, penggunaan bahasa yang lembut,

sentuhan afektif, serta pemberian penghargaan sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Pola asuh otoritatif ditandai oleh adanya bimbingan dan pengendalian perilaku yang efektif, disertai kehangatan serta responsivitas emosional yang tinggi. Sejalan dengan penelitian (Dewi, 2023) yang menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berhubungan positif dengan perkembangan sosial-emosional, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Namun, di TK Aisyiyah Wirogunan, pola asuh otoritatif tersebut dikembangkan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik sehari-hari, sehingga menjadi temuan kontekstual yang memperkaya implementasi pola asuh ideal pada PAUD berbasis nilai religius.

Pengasuhan yang hangat dan responsif juga berdampak pada kemampuan sosial anak, khususnya dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Guru secara aktif memfasilitasi anak untuk bekerja sama, berbagi, dan menumbuhkan empati dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya sejalan dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual tentang penerapan pola asuh otoritatif di sekolah berbasis nilai religius. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa suasana kelas yang hangat dan suportif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Selain pengasuhan, peran guru dalam perlindungan anak di TK Aisyiyah Wirogunan tampak melalui pengawasan aktif, kepekaan terhadap ekspresi emosi anak, serta respons empatik ketika anak menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan emosional. Praktik ini sejalan dengan temuan (Hikmah et al., 2024) yang menegaskan bahwa pola asuh responsif dan suportif berkontribusi pada stabilitas emosi anak. Sebaliknya, penelitian (Tahira et al., 2025) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter atau tidak konsisten berkaitan dengan meningkatnya stres emosional dan masalah sosial-emosional anak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat literatur yang menekankan pentingnya perlindungan emosional sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini.

Perlindungan anak di TK Aisyiyah Wirogunan juga diwujudkan melalui penyediaan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, seperti kebersihan kelas, keamanan alat permainan, serta penerapan metode pembelajaran yang ramah anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan anak dipahami secara holistik, mencakup aspek emosional, fisik, dan lingkungan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait keterbatasan jumlah guru dibandingkan jumlah anak. Temuan ini sejalan dengan (Anna T. Booth a, b, Jacqui A. Macdonald (PhD) a, b, c, 2018)

yang menyebutkan bahwa beban kerja guru yang tinggi dapat menurunkan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional anak, sehingga memerlukan dukungan institusional agar fungsi perlindungan dapat berjalan optimal.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung pengasuhan dan perlindungan anak di TK Aisyiyah Wirogunan. Kolaborasi ini terwujud melalui pertemuan rutin, komunikasi intensif, grup wali murid, serta layanan pendampingan psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nopita et al., 2024) yang menekankan pentingnya parenting kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan motivasi belajar anak. Namun, penelitian ini menunjukkan pengembangan praktik kolaborasi melalui keterlibatan layanan pendampingan psikologis yang memungkinkan deteksi dini dan penanganan bersama terhadap hambatan perkembangan anak, sehingga memperkuat fungsi perlindungan yang bersifat preventif sekaligus responsif.

Konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah memberikan dampak positif terhadap stabilitas emosi dan pembentukan karakter anak. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Asri, 2018) yang menyatakan bahwa pola asuh yang konsisten berkorelasi dengan kesejahteraan emosional dan kemampuan sosial anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam konteks PAUD berbasis nilai keislaman dapat menjadi model pengasuhan dan perlindungan anak yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengasuhan dan perlindungan anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi, tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, perkembangan sosial-emosional, serta penanaman nilai-nilai keislaman. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengasuh melalui interaksi yang hangat, responsif, dan penuh perhatian, serta pengawasan aktif yang mendukung rasa aman anak secara fisik dan emosional. Konsistensi pengasuhan diperkuat melalui kerja sama antara guru dan orang tua yang terjalin melalui komunikasi rutin, pertemuan berkala, dan pendampingan psikologis. Kolaborasi ini menciptakan keselarasan pengasuhan antara rumah dan sekolah sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal dan berkelanjutan dalam konteks PAUD berbasis nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna T. Booth, Jacqui A. Macdonald, G. J. Y.. (2018). *Contextual Stress and Maternal Sensitivity: A Meta-Analytic Review of Stress Associations with The Maternal Behavior Q-Sort In Observational Studie*. 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.02.002>
- Asri, I. G. A. A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Dewi, D. S. R. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. 1, 1329–1335. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v1i11.255>
- Herawati, H., Hazilina, H., & Zar'in, F. (2020). Feasbylity Study Perlindungan Hukum untuk Anak Usia Dini yang Bercompetitive Advantage. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1625–1634. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.932>
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak*. 3, 11717–11724. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14820>
- Jaenal, A. (2024). Perlindungan Anak Usia Dini : Studi Kasus Kebijakan Undang-Undang di Lembaga Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Tabsinia*, 5(6), 902–911. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.579>
- Nopita, R., Yulia, W., Indrasuari, S., Tanjung, M. A. S., & Sari, A. M. (2024). Parenting Kolaboratif , Peran Guru Dan Orang Tua Mendukung Pertumbuhan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu Vol*, 8(10), 29–35. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpmt/article/view/4943>
- Nurjannah, M. S. T. dan. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam Muhammad. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, 1–20. <https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.11053>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>

- Sulaiman, W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780>
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2023). Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Tahira, A., Rahman, T., & Purwati, P. (2025). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1425–1432. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10632>
- Wang, Y., Pan, B., Fang, H., Sun, J., Ren, B., Feng, Z., Xiao, B., Xu, P., & Li, Y. (2025). *BMC Psychology Article in Press From family to school: the Dual Protection of Father-Child Relationship and Teacher-Student Relationship On Children' s Mental Health Problems in AR*. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03793-8>
- Zheng, X., & Wang, Z. (2024). *Associations Between Teacher-Parent Relationships and Preschool Children's Social Behavior Problems-The Chain Mediating Roles of Work – Family Conflict and Parenting*. July, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1349652>